

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis atopik (DA) adalah suatu inflamasi kronik dengan manifestasi klinis berupa gatal dan eksematosa pada kulit. Predisposisi penyakit DA merupakan gabungan faktor genetik dan faktor lingkungan seperti, disfungsi sawar kulit, perubahan sistem imun, dan *hygiene* pribadi.¹ Perjalanan penyakit DA bervariasi dan berkaitan erat dengan penyakit atopik lain, yaitu rinitis alergi dan asma bronkial.²

Berdasarkan data *World Allergy Organization* (WAG), pada tahun 2018 terdapat 5-30% pediatri dan 1-10% dewasa yang menderita DA di dunia. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi dermatitis di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 67,8%. Menurut Kelompok Studi Dermatologi Anak (KSDAI), penyakit DA merupakan urutan pertama dari 10 teratas penyakit kulit anak dengan 611 kasus (23,67%). Pada tahun 2013, data enam rumah sakit bagian dermatologi anak di Indonesia mendapatkan 261 (11,8%) kasus dermatitis atopik dari 2.356 pasien baru.^{3,4} DA lebih sering terjadi pada perempuan daripada laki-laki dengan 1,3:1.² Perempuan memiliki kadar progesteron yang lebih banyak daripada laki-laki. Hormon progesteron ini dapat mempengaruhi terjadinya DA akibat terjadi peningkatan kadar hormon progesteron pada siklus menstruasi yang tidak teratur.⁶

Manifestasi klinis dan lokasi lesi DA berbeda pada setiap fase.² Fase tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu fase infantil (0-2 tahun), fase anak (2-12 tahun) dan fase dewasa (12 tahun keatas). Fase infantil sering terjadi setelah usia dua bulan yang ditandai dengan lesi pada bagian wajah dan ekstremitas bagian ekstensor berupa gatal dan eksim. Fase anak merupakan kelanjutan dari fase infantil atau timbul sendiri dengan lesi eksudatif, likenifikasi dan hiperpigmentasi. Pada fase ini lesi sering ditemukan pada daerah lipatan

tubuh, seperti leher, siku, lutut, pergelangan tangan, dan pergelangan kaki. Fase dewasa lokasi lesi dan manifestasinya sama seperti pada fase anak.⁵

Pada umumnya kriteria diagnostik DA dapat ditegakkan melalui riwayat penyakit atopik pada keluarga. Pada tahun 1980 Hanifin dan Rajka menemukan suatu diagnostik DA dengan 4 kriteria mayor dan 23 kriteria minor. Kriteria mayor terdiri atas pruritus, gambaran dan penyebaran kelainan kulit yang khas, eksim yang kronis dan rekuren, dan riwayat penyakit alergi pada keluarga. Kriteria minor terdiri atas kulit kering, iktiosis, hiperlinear palmaris, keratosis pilaris, peningkatan serum IgE dan alergi tipe I, cheilitis, eksema puting, pitriasis alba, perifollicular keratosis, keratokonus, katarak, anterior neck fold, gatal saat berkeringat, orbital darkening, lipatan Dennie-Morgan infraorbital, konjungtivitis rekuren, eritema pada wajah, intoleransi makanan, intoleransi bahan wol/pelarat lemak, kemudahan terinfeksi *staphylococcus sp.* dan *herpes simplex virus* (HSV), perjalanan penyakit dipengaruhi faktor lingkungan dan faktor emosional, tanda *Hertoghe* (kerontokan alis bagian lateral), dan white dermographism.^{2,7}

Diagnosis DA dapat ditegakkan bila terdapat minimal 3 kriteria mayor dan 3 kriteria minor kriteria Hanifin Rajka.⁸ Kriteria minor Hanifin Rajka yang mudah dilihat adalah hiperpigmentasi orbital, hertoghe, dan Dennie-Morgan. Kriteria ini dapat dilihat langsung pada bagian mata dan alis sehingga masyarakat dapat menilai sendiri tanpa tenaga kesehatan.

Penelitian mengenai profil kriteria minor Hanifin Rajka (Hiperpigmentasi orbital, Hertoghe dan Dennie-Morgan) pada penderita dermatitis atopik secara khusus belum pernah diteliti. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil kriteria minor Hanifin Rajka (Hiperpigmentasi orbital, Hertoghe, dan Dennie-Morgan) pada pasien dermatitis atopik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil hiperpigmentasi orbital, Hertoghe, dan Dennie-Morgan pada penderita dermatitis atopik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui profil kriteria minor Hanifin Rajka (Hiperpigmentasi orbital, Hertoghe, dan Dennie-Morgan) pada penderita dermatitis atopik berdasarkan usia dan jenis kelamin.

1.3.2. Tujuan Khusus Penelitian

1. Mengetahui gambaran pasien dermatitis atopik.
2. Mengetahui profil hiperpigmentasi orbital pada penderita dermatitis atopik berdasarkan usia dan jenis kelamin.
3. Mengetahui profil *hertoghe* pada penderita dermatitis atopik berdasarkan usia dan jenis kelamin.
4. Mengetahui profil *Dennie-Morgan* pada penderita dermatitis atopik berdasarkan usia dan jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

I.4.1. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai profil hiperpigmentasi orbital, *hertoghe*, dan *Dennie-Morgan* pada penderita dermatitis atopik sehingga dapat melakukan tindakan preventif.

I.4.2. Bagi Pemerintah

Meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan pemerintah mengenai kriteria minor Hanifin Rajka pada penderita dermatitis atopik.

I.4.3. Bagi Institusi

Mengumpulkan informasi mengenai profil kriteria minor Hanifin Rajka pada penderita dermatitis atopik.

I.4.4. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan mengenai profil kriteria minor Hanifin Rajka pada penderita dermatitis atopik.
- b. Skripsi ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.